

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN PAYAH PASIR TAHUN 2022

<sup>1</sup>Edisyah Putra Ritonga, <sup>2</sup>Sarida Surya Manurung, <sup>3</sup>Hamonangan Damanik, <sup>4</sup>Nataria Yanti  
Silaban, <sup>5</sup>Eka Nugraha V Naibaho

<sup>1</sup>Dosen Profesi Ners, Universitas Imelda Medan  
<sup>2,3,4,5</sup>Dosen Prodi S-1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan  
Email: Ediritonga87@gmail.com

### ABSTRAK

*Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus, yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. COVID-19 menjadi pandemic yang mengancam kesehatan manusia, tercatat bahwa telah terjadi kematian yang signifikan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dinas Kesehatan Kota Medan dalam data general terkait COVID-19 di Kota Medan tercatat sudah 14.440 masyarakat yang terpapar COVID-19, 13.019 sembuh, dan sebanyak 461 pasien yang meninggal dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Medan menjadi kota dengan zona merah COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat. Jenis ini adalah kuantitatif dengan disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi-experimental study* dengan metode *one grup pretest dan posttest design*. Besar sampel adalah sebanyak 108 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisa data yang digunakan adalah Uji Paired t Test. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan edukasi kesehatan (*pre test*) ditemukan bahwa mayoritas pencegahan penularan COVID-19 dengan kategori buruk yaitu sebanyak 104 orang (96,3%) dan minoritas baik sebanyak 4 orang (3,7%). Setelah dilakukan edukasi kesehatan (*post test*) didapatkan mayoritas pencegahan penularan COVID-19 dengan kategori baik yaitu sebanyak 100 orang (92,6%) dan minoritas buruk pengaruh edukasi kesehatan 8 orang (7,4%). Hasil uji statistik bahwa  $p = 0,01 < 0,05$ . Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam pengetahuan masyarakat untuk melakukan pencegahan penularan COVID-19. Diharapkan kepada seluruh responden ataupun masyarakat agar tetap melakukan pencegahan penularan dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepada petugas kesehatan diharapkan agar dapat memberikan informasi secara berkelanjutan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan dapat melakukan pencegahan secara maksimal.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Pencegahan COVID-19.

### ABSTRACT

*Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* is an infectious disease caused by coronavirus, which is the same as *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. COVID-19 has become a pandemic that threatens human health, it is recorded that there have been significant deaths throughout the world, including Indonesia. The Medan City Health Service in general data related to COVID-19 in Medan City recorded that 14,440 people had been exposed to COVID-19, 13,019 had recovered, and 461 patients had died. This shows that Medan is a city with a COVID-19 red zone. This research aims to determine the effect of health education on preventing the transmission of COVID-19 in the community. This type is quantitative with the research design used in this research being a quasi-experimental study with a one group pretest and posttest design method. The sample size was 108 respondents. Data collection used a questionnaire and data analysis used was the Paired t Test. The results of the research showed that before health education (*pre-test*) was carried out, it was found that the majority of prevention of transmission of COVID-19 was in the poor category, namely 104 people (96.3%) and the good minority was 4 people (3.7%). After health education (*post test*) was carried out, it was found that the majority of prevention of transmission of COVID-19 was in the good category, namely 100 people (92.6%) and the minority was bad due to the influence of health education, 8 people (7.4%). The statistical test results show that  $p = 0.01 < 0.05$ . From the research results, it can be seen that health education plays an important role in public knowledge to prevent the transmission of COVID-19. It is hoped that all respondents and the public will continue to prevent transmission by complying with the health protocols set by the

government. Health workers are expected to be able to provide information on an ongoing basis to increase public knowledge about COVID-19 and be able to carry out maximum prevention.

**Keywords:** Health Education, Prevention of COVID-19.

## 1. PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*Severe acute respiratory syndrom coronavirus 2*). Virus ini berukuran sangat kecil 60-140 nm yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penularan virus ini dari manusia ke manusia menjadi sumber utama penularan, sehingga penyebaran virusnya sangat agresif. Pebyebaran penyakit ini terjadi dari pasien positif COVID-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han & Yang, 2020). *World Health Organization (WHO)* mengonfirmasi total kasus virus corona telah mencapai sebanyak 122.536.880 kasus di dunia. Jumlah kasus tertinggi awalnya berada di China sebanyak 81.620 kasus, namun saat ini kasus tertinggi berada di Amerika Serikat dengan total kasus sebanyak 14.182.826 kasus. Virus corona tersebut sudah menyebar ke 203 negara. Kematian akibat COVID-19 ini sudah mencapai 2.703.780 kasus (*World Health Organization (WHO)*, 2020).

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia ditemukan pada 2 Maret 2020 yang saat itu berjumlah 2 kasus. Angka kasus terkonfirmasi positif COVID-19 semakin hari semakin meningkat tajam baik secara nasional ataupun global. Jumlah positif COVID-19 global sebanyak 116.048 kasus. Jumlah kasus nasional tanggal 5 juni 2020 kasus terkonfirmasi positif sebanyak 25.521 orang (*Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2021). Menurut data terakhir yang dipublikasikan oleh *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, pada hari Rabu, 27 mei 2020 tercatat sedikitnya 23.851 orang yang positif terinfeksi virus Covid di Indonesia. Ada 6.057 pasien yang berhasil sembuh, namun 1.473 di antaranya tak terselamatkan. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang terjangkit virus Corona dengan persentase kematian tertinggi. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa COVID-19 dapat menular dari orang ke orang melalui batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit

ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (*Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2020). Dalam pedoman protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh *Kemntkes Republik Indonesia (2020)* maupun *Satgas COVID-19 2020* telah disebutkan bahwa kelompok rentan tersebut secara khusus dan masyarakat secara umum tidak dianjurkan untuk melakukan aktivitas yang tidak perlu di luar rumah. Selain itu apabila tidak terlalu gawat untuk tidak pergi ke pelayanan kesehatan (*Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2020). Hal ini dikarenakan pelayanan kesehatan saat ini bukan merupakan tempat yang aman untuk dikunjungi.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara di Sumatera Utara pada tanggal 30 maret 2021 pasien positif COVID-19 terdapat 406 kasus, meninggal 41 kasus dan pasien sembuh 122 kasus dalam sehari. Dinas Kesehatan Kota Medan dalam data general terkait COVID-19 di Kota Medan tercatat sudah 14.440 masyarakat yang terpapar COVID-19, 13.019 sembuh, dan sebanyak 461 pasien yang meninggal dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Medan menjadi kota dengan zona merah COVID-19 (*Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*, 2020).

Seluruh kelurahan di wilayah Kota Medan memiliki risiko tinggi terpapar penularan COVID-19. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat kelurahan Payah Pasir ditemukan bahwa masyarakat kurang mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam pencegahan, terlihat juga masyarakat yang melakukan aktivitas sehari-hari tidak peduli dengan risiko terpapar COVID-19, sementara belum ada informasi dari pemerintah tentang pernyataan Indonesia bebas COVID-19. Hasil wawancara kepada masyarakat ditemukan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi/edukasi langsung dari petugas kesehatan, mereka hanya mendapat informasi melalui sosial media pada awal peningkatan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap

pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *quasi-experimental study*. Dengan metode *one grup pretest dan posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelan Sumatera Utara sejak Januari-Desember 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Payah Pasir yang teridentifikasi suspek COVID -19 yang berjumlah 108 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 108 orang.

Intervensi dalam penelitian ini adalah memberikan edukasi langsung kepada responden tentang COVID -19 yang meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, dampak yang ditimbulkan, cara penularan kepada orang lain, pencegahan dan pengendalian. Edukasi diberikan dengan pemberian *leaflet* dan video yang dapat diakses dengan mudah oleh responden sehingga dapat dibaca sewaktu-waktu. Edukasi diberikan kepada responden sebanyak 4 kali dengan kurun waktu 3 bulan. Peneliti mendapatkan *Ethical clearance* kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dari Universitas Imelda Medan dengan No. LPPM/UIM/17/I/2022.

Instrument yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pencegahan adalah kusioner dengan skala *likert* dengan 20 butir pernyataan yang meliputi jawaban tidak pernah dengan skor 1, kadang-kadang dengan skor 2, sering dengan skor 3, selalu dengan skor 4. Untuk menentukan kategori baik dan buruk adalah dari jumlah skor yang didapatkan yaitu skor 1-39 kategori buruk dan skor 40-80 kategori baik. Sebelum instrumen diberikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun pengukuran yang dilakukan adalah pengukuran terhadap pencegahan penularan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi kesehatan (*pre test*) dan

pengukuran setelah dilakukan edukasi kesehatan (*post test*) dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan Uji Paired t Test.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden (n=108)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>			
1	Perempuan	54	46
2	Laki-laki	50	54
<b>Umur</b>			
1	18-24	13	12
2	25-40	43	40
3	41-60	52	48
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	7	7
2	SMP	9	9
3	SMA	53	49
4	Sarjana	39	36
<b>Pekerjaan</b>			
1	Ibu Rumah Tangga	19	17
2	Buruh Harian Lepas	21	19
3	Wiraswasta	14	13
4	Petani	20	18
5	PNS	34	31

Dari tabel di atas dapat disimpulkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 58 orang (54%) dan minoritas responden adalah laki-laki sebanyak 50 orang (46%). Mayoritas responden berusia 41-60 sebanyak 52 orang (48%), sedangkan minoritas berada di usia 18-24 sebanyak 13 orang (12%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 53 orang (49%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 7 orang (7%). Mayoritas responden bekerja sebagai PNS sebanyak 34 orang (31%) dan minoritas bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (17%).

**Tabel 2.** Distribusi Sebelum dan Setelah Edukasi (n=108)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pencegahan Sebelum Edukasi</b>			
1	Baik	4	3,7
2	Buruk	104	96,3
<b>Pencegahan Sesudah Edukasi</b>			
1	Baik	100	92,6
2	Buruk	8	7,4

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi kesehatan (*pre test*) ditemukan bahwa mayoritas pencegahan penularan COVID-19 dengan kategori buruk yaitu sebanyak 104 orang (96,3%) dan minoritas baik sebanyak 4 orang (3,7%). Setelah dilakukan edukasi kesehatan (*post test*) didapatkan mayoritas pencegahan penularan COVID-19 dengan kategori baik yaitu sebanyak 100 orang (92,6%) dan minoritas buruk pengaruh edukasi kesehatan 8 orang (7,4%).

**Tabel 3.** Uji Paired T test

No	Pencegahan COVID-19	Persentase (%)
1	Sebelum Edukasi	0,01
2	Setelah Edukasi	

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *paired* T test dengan hasil  $p = 0,01$  yang artinya  $p < 0,05$  maka hasil penelitian edukasi Kesehatan memiliki pengaruh terhadap pencegahan penularan COVID-19.

### 3.2 Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh hasil mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 58 orang (54%) dan minoritas responden adalah laki-laki sebanyak 50 orang (46%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nelson et al., 2021) diperoleh 52% berjenis kelamin perempuan dan 48% berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekeon et al., 2021) yaitu ditemukan dari seluruh responden dengan jenis kelamin perempuan mayoritas yaitu 62,2% sedangkan laki-laki 37,8%.

Berdasarkan hasil penelitian didapat mayoritas responden berusia 41-60 sebanyak 52 orang (48%), usia 25-40 sebanyak 43 orang (39%), usia 18-24 sebanyak 13 orang (12%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nelson et al., 2021) tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap pencegahan penyakit menular dari hasil penelitian diperoleh 67% responden berusia < 40 tahun dan 33% responden berusia > 40 tahun. Studi epidemiologi diketahui bahwa usia sebagai salah satu sifat karakteristik penting karena banyak penyakit ditemukan dengan berbagai variasi yang penyebab salah satunya adalah usia, semakin tambah usia seorang maka

semakin turun pula imunnya sehingga mudah terkena penyakit. Usia mempengaruhi sikap dan perilaku pola seseorang karena pada usia dewasa pola pikir terkait kesehatan masih sangat matang sehingga usia dewasa lebih memahami pentingnya peningkatan sikap dan perilaku dalam pencegahan penularan *coronavirus diseases* 2019 (COVID-19). (Suharmanto, 2020). Berdasarkan hasil penelitian didapat mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 53 orang (49%), berpendidikan sarjana sebanyak 39 orang (36%), berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (10%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 7 orang (7%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas responden bekerja sebanyak 81 orang (75%), minoritas responden tidak bekerja sebanyak 27 orang (25%).

Tingkat pencegahan penularan COVID-19 yang baik pada responden sebelum dilakukan edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan COVID-19 tersebut kemungkinan disebabkan oleh informasi yang didapatkan melalui media lain yang ada seperti media televisi, radio, koran, media sosial milik sendiri, buku, maupun melalui pengalaman yang di bagikan oleh responden lain yang sebelumnya sudah pernah terpapar COVID-19. Pada responden yang masih dalam kategori pencegahan penularan COVID-19 cukup maupun kurang kemungkinan disebabkan responden kurang terpapar akan informasi mengenai COVID-19 maupun mengenai pencegahan penularan COVID-19.

COVID-19 (*Coronavirus disease* 2019) merupakan suatu kondisi berdampak buruk terhadap masyarakat, terhadap ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan. Dampaknya pada masyarakat, pembatasan sosial ini dilakukan oleh pemerintah. Dampak terhadap ekonomi keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mengalami penurunan akibat wabah COVID-19, baik dari sektor penerbangan sepi penumpang akibat kebijakan *social distancing*, di sektor industri pabrik, produksi juga mengalami penurunan akibat banyaknya karyawan yang di PHK serta dipulangkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan banyak orang menganggur. Dampak pada pendidikan menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh/online, yang kini biasa disebut *School From Home*, semua materi dan tugas dibagikan secara online,

hampir semua sekolah dan universitas tutup sementara agar kegiatan belajar langsung (tatap muka) tidak memperburuk infeksi virus COVID-19. Dampak pada pekerjaan hal ini berdampak pada orang yang bekerja di area perkantoran.

### **Pencegahan Penularan COVID-19 Sesudah Edukasi Kesehatan**

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2017) edukasi kesehatan merupakan suatu usaha dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu mengenai kesehatan dengan harapan pengetahuan tentang kesehatan di masyarakat menjadi lebih baik. Dengan demikian, diharapkan hal tersebut akan merubah perilaku yang menjaga kesehatannya.

Pencegahan penularan responden sesudah dilakukan edukasi Kesehatan dengan menggunakan media power point tentang pencegahan penularan COVID-19 menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 100 orang responden (92,6%) mempunyai tingkat pencegahan penularan COVID-19 baik dan 8 orang responden (7,4%) mempunyai tingkat pencegahan buruk. Responden dengan tingkat pencegahan penularan COVID-19 baik sebelumnya, setelah dilakukan edukasi kesehatan, tingkat pencegahan penularan tetap baik yaitu 100 responden. Responden dengan tingkat pencegahan penularan buruk sebelumnya yaitu 104 responden, setelah dilakukan edukasi kesehatan mempunyai tingkat tetap sebanyak 4 responden dan meningkat menjadi pencegahan penularan baik sebanyak 100 responden. edukasi kesehatan merupakan suatu usaha dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, individu mengenai kesehatan dengan harapan pengetahuan tentang kesehatan di masyarakat menjadi lebih baik. Dengan demikian, diharapkan hal tersebut akan merubah perilaku yang menunjang kesehatannya. (Notoatmodjo, 2011).

Semua responden beresiko mengalami COVID-19 sehingga informasi mengenai COVID-19 ini sangat dibutuhkan oleh seluruh responden. Informasi ini bisa diperoleh responden dengan adanya edukasi Kesehatan pencegahan penularan COVID-19

yang diberikan oleh peneliti. Adapun tujuan dari edukasi kesehatan ini adalah untuk menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat, dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru dalam mencegah penularan COVID-19 (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi kesehatan yang diberikan pada penelitian ini dilakukan secara berkelompok pada ruangan inap sebanyak 3-6 responden pada setiap ruangan rawat inap pasien pada setiap pertemuannya. Menurut Notoatmodjo 2011 dikatakan kelompok kecil yang jika peserta kurang dari 20 orang metode yang bisa digunakan adalah diskusi kelompok dengan harapan semua anggota dapat berpartisipasi dalam edukasi Kesehatan, alat bantu atau media sangat dibutuhkan guna menyajikan suatu informasi (Arsyad, 2009). Adapun manfaat media menurut (Notoatmodjo, 2011) adalah dapat menimbulkan minat sasaran edukasi, mencapai sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi hambatan bahasa, merangsang sasaran untuk melaksanakan pesan yang disampaikan, membantu sasaran untuk belajar lebih banyak dan lebih tepat merangsang sasaran untuk meneruskan pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah menyampaikan informasi oleh pendidik, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran melalui pengindraan, mendorong keinginan seseorang unruk mengetahui, kemudian mendalami dan akhirnya memberikan pengertian lebih baik, dan membantu menegakkan informasi yang diperoleh.

### **Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan COVID-19**

Pada penelitian ini, pencegahan penularan COVID-19 responden mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan responden yang memiliki pencegahan baik sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu sebanyak responden 4 (3,7%) menjadi 100 responden (92,6%) setelah dilakukan edukasi kesehatan, terdapat 104 (96,3%) responden dengan pencegahan penularan COVID-19 buruk setelah dilakukan edukasi kesehatan menjadi 8 responden (7,4%) setelah dilakukan edukasi kesehatan pencegahan penularan COVID-19. Setelah dilakukan

edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan COVID-19 didapatkan hasil uji penelitian dengan menggunakan uji paired t test didapatkan 0,01 yang artinya  $< 0,05$  maka penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pencegahan penularan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nelson et al., 2021) “pengaruh edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan COVID-19 pada pasien” maka ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan COVID-19. Edukasi kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras (Indrayana et al., 2022). Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dalam peningkatan pengetahuan masyarakat untuk upaya kesehatan yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Edukasi kesehatan merupakan upaya mempengaruhi orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Edukasi yang tepat dan benar memiliki manfaat yang baik dalam mengubah perilaku dalam bidang kesehatan (Luthfi et al., 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan (*pre test*) ditemukan bahwa mayoritas pencegahan penularan COVID-19 dengan kategori buruk yaitu sebanyak 104 orang (96,3%) dan minoritas baik sebanyak 4 orang (3,7%). Setelah dilakukan edukasi kesehatan (*post test*) didapatkan mayoritas pencegahan penularan COVID-19 dengan kategori baik yaitu sebanyak 100 orang (92,6%) dan minoritas buruk pengaruh edukasi kesehatan 8 orang (7,4%). Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *paired T test* dengan hasil  $p = 0,01$  yang artinya  $p < 0,05$  maka hasil penelitian edukasi Kesehatan memiliki pengaruh terhadap pencegahan penularan COVID-19. Diharapkan kepada seluruh responden ataupun masyarakat agar tetap menambah pengetahuan tentang peningkatan kesehatan khususnya COVID-19 agar dapat melakukan pencegahan penularan kepada keluarga ataupun masyarakat lain. Hal yang harus dilakukan adalah mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh

pemerintah. Selain itu masyarakat juga bisa menambah wawasan tentang COVID-19 dengan berperan aktif mencari sumber informasi yang lain. Petugas kesehatan diharapkan memberikan informasi secara berkelanjutan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sehingga tidak terjadi penularan baik kepada keluarga maupun masyarakat.

#### REFERENCES

- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. <https://dinkes.sumutprov.go.id/redaksi/file?id=1918>
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The Transmission And Diagnosis Of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (COVID-19): A Chinese Perspective. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 639–644. <https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Indrayana, T., Warijan, W., Sutarmi, S., Purnomo, D., & Gunawan, I. (2022). Developing Systems Application Based On Android As Tool For Determinant Stunting Factors In The COVID-19 Pandemic Era. *International Journal of Health Sciences*, 6(Special Issue I), 257–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS1.4763>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *edoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)-Rev-5*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemestrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Fitri, S. M., & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sdn Peunaga Kec. Meureubo kab. Aceh Barat. *JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 1(2). <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4802>
- Nelson, A., Ridlo, M., & Kurniawan, M. H.

- (2021). SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENULARAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI JAKARTA SELATAN. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 1(1), 8–17.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Buku Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Jakarta: rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekeon, F. M., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (COVID 19) Di Lingkungan III Kelurahan Tingkulu Kota Manado. *KESMAS: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 10(1), 105–111.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32229>
- Suharmanto. (2020). *Perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Situation Report – 42*. Jenewa : World Health Organization.

